

TOPONIMI DAN ASPEK PENAMAAN DESA-DESA DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Julisah Izar¹; Ade Kusmana²; Anggi Triandana³

^{1,2,3}Universitas Jambi

¹julisahizar@unja.ac.id

²dr.akusmana@gmail.com

³anggitriand@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan toponimi dan aspek penamaan desa-desa di Kecamatan Kumpeh ulu dan Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi. Adapun metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografis dimana peneliti turun kelapangan untuk melakukan wawancara dengan masyarakat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan dua triangulasi yaitu, triangulasi data dan triangulasi teknik pengambilan data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan toponim nama-nama desa yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo tergolong dalam unsur Flora, Latar Rupa Bumi/Geomorfologis, Folklor dan Akronim, adapun aspeknya tergolong kedalam Aspek Perwujudan, Aspek Kemasyarakatan dan Aspek Kebudayaan. Aspek yang paling dominan dalam Toponimi nama desa-desa di 2 kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi adalah aspek Perwujudan yaitu tergolong dalam Flora (tumbuh-tumbuhan).

Kata Kunci: toponimi, aspek penamaan, Kabupaten Muaro Jambi.

Abstract

This study aimed to describe the toponym and naming aspects of the villages in Kumpeh Ulu District and Taman Rajo District, Muaro Jambi Regency. The method used in this research was descriptive qualitative with an ethnographic approach where the researcher went down to the field to conduct interviews with the society. The data analysis technique in this study used two triangulations, namely the triangulation of data and the triangulation of data collection techniques. The results in this study indicated that the toponym of the village names in Kumpeh Ulu and Taman Rajo Districts were classified as elements of flora, earth / geomorphological background, folklore and acronyms, while the aspects of naming indicate to the Embodiment Aspects, Social Aspects and Cultural Aspects. The most dominant aspects in Toponym the names of villages in 2 sub-districts in Muaro Jambi Regency was the aspect of Embodiment and classified as Flora (plants).

Keywords: toponym, naming aspects, Muaro Jambi Regency

A. PENDAHULUAN

Dalam berinteraksi manusia menggunakan bahasa sebagai medianya, dengan bahasa manusia juga bisa menyampaikan apa yang menjadi keinginannya. Dalam ilmu bahasa, salah satu hal yang sangat penting adalah penamaan yang merupakan penanda identitas atas suatu objek. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiri, 2003, hlm. 56) yang mengatakan pada mulanya sejarah bahasa, istilah yang pertama kali dikenal merupakan nama.

Penamaan dapat diketahui sebagai identitas dari suatu objek yang diberi nama, selain nama diri, nama tempat atau desa juga menjadi hal yang sangat penting yang menjadi identitas dari suatu masyarakat yang menghuninya, ada pernyataan yang mengatakan "behind the name is a long story "of human settlement" yang berarti dibalik sebuah penamaan ada sejarah panjang peradaban manusia. (Rais, 2008, hlm. 114) mengatakan penamaan manusia merupakan suatu unsur yang berpengaruh pada lingkungan manusia itu sendiri dimana saat pertama kali manusia itu bermukim dan berbudaya di muka bumi ini. Pemberian nama pada tempat atau sering disebut dengan toponimi adalah hal yang mendasar untuk diketahui karena pemberian nama tempat merupakan suatu proses yang sengaja dan dilatarbelakangi oleh berbagai aspek yang menjadi sebab penamaan tersebut, dimana sesuai dengan keadaan masyarakat yang menghuninya. Menurut (Sugiri, 2000, hlm. 32) pemberian nama pada unsur geografi bertujuan untuk mengidentifikasi atau sebagai acuan dan komunikasi sesama manusia.

Selain itu, (Robert, 2015) ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dengan seluk beluk kehidupan manusia atau kebudayaan dinamakan ilmu Antropologi Linguistik. Jadi, penamaan suatu tempat juga tidak lepas dengan kebudayaan masyarakat yang bermukim di tempat tinggal mereka.

(KBBI, 2012, hlm. 1482) memberi pengertian toponimi adalah cabang onomastika yang membahas dan menyelidiki suatu nama tempat. selain itu, toponimi (toponym, topomasiology, topomastic, toponamologi) menurut (Kridalaksana, 2008, hlm. 245) adalah cabang onomastika yang menyelidiki nama-nama tempat. Hal tersebut membuktikan bahwa nama atau label tidak hanya melekat pada individu atau manusia, namun identitas juga berlaku pada suatu objek atau tempat. Tentunya jika meneliti nama-nama tempat, maka tidak terlepas pula dengan situasi alam dan sosial-budayanya.

Menurut (Yayat, 2009, hlm. 10) pemberian nama tempat atau toponimi didasarkan oleh beberapa aspek diantaranya adalah: 1} aspek perwujudan, 2} aspek kemasyarakatan dan 3} aspek kebudayaan. Sudaryat juga menjabarkan unsur-unsur dari aspek perwujudan terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu: 1} latar perairan (wujud air, wujud rupa bumi, flora fauna, pola pemukiman dan unsur alam), 2} latar rupa bumi (geomorfologis), aspek masyarakat di dalam pemberian nama tempat berhubungan dengan interaksi sosial masyarakat, yang didalamnya termasuk kedudukan di masyarakat, sebuah pekerjaan dan profesi, Sedangkan aspek kebudayaan

seperti mitos, folklore dan system kepercayaan.

Penelitian toponimi yang pernah dilakukan oleh (Camalia, 2015) yang menyatakan adanya kaitan toponimi pada kota Lamongan dengan unsur nama seseorang yaitu Hadi yang merupakan salah satu murid dari Sunan Giri yang mendapatkan tugas untuk menjadi pimpinan pada masyarakat Lamongan. Hasil analisis semiotik menyatakan Lamongan adalah bagian tanda indeks yang tersusun didasarkan system penanda dan petanda yang berhubungan satu dengan lainnya. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah, 2016) menyatakan kebudayaan dijadikan dasar dalam pemberian nama di Desa Gunung Kidul.

Selain itu, toponimi atau penamaan suatu tempat sering dianggap tidak penting untuk dilakukan padahal PBB telah membentuk badan khusus untuk penamaan suatu tempat yakni "*United Nations Group of Expert on Geographical Name*" (UNGEGN) dan penamaan ini sangat penting untuk diketahui dan menjadi pengetahuan untuk banyak orang, karena dengan nama kita dapat mengetahui asal usul dan aspek apa saja yang ada pada objek yang dinamai tersebut dan berdasarkan unsur apakah nama tersebut diberi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Septiani et al., 2020) yang menyatakan penamaan suatu wilayah atau toponimi dapat diketahui dan diakui keberadaannya.

Lain halnya dengan Provinsi Jambi dimana Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang memiliki 9 Kabupaten dan 2 Kotamadya dan untuk penelitian Toponimi nama desa hanya baru dilakukan pada 1 Kabupaten yaitu Kabupaten Kerinci,

oleh karena itu, penelitian Toponimi ini perlu untuk dilanjutkan dan terus dilakukan. Penelitian ini berfokus pada toponimi dan aspek penamaan desa-desa di salah satu Kabupaten Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Muaro Jambi dan khususnya pada Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografis dimana meliputi wawancara. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan asal usul dari penamaan desa-desa yang berada di Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi.

Setelah data yang berkaitan dengan toponimi dan aspek penamaan desa-desa yang berada di kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo berhasil dikumpulkan, data mulai dianalisis dilapangan. Analisis data secara etnografis menurut (Muhajir, 1990, hlm.117) merupakan usaha untuk mengetahui dan menyusun secara sistematis hasil dari dilakukannya wawancara yang berfungsi menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun analisis data dalam penelitian etnografis ini, digunakan dua prosedur yaitu, penganalisisan dalam penyajian data, dan penganalisisan setelah data terkumpul. Prosedur pertama yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: 1} reduksi data, penyajian data pola deskriptif dan penarikan kesimpulan yang bersifat tentatif yang merupakan bagian dari verifikasi data dengan menggunakan

dua triangulasi yaitu, triangulasi data dan triangulasi teknik pengambilan data.

(Miles, M.B., 1994, hlm. 198) mengatakan langkah lain untuk menganalisis sebuah data yaitu dengan menggunakan 1) penulisan kembali hasil rekaman wawancara, 2) pengkategorisasian data yang berdasarkan hasil rekaman, pencatatan lapangan yang didapat di lokasi penelitian, 3) pendeskripsian tentang penamaan dan aspek penamaannya, 4) penyimpulan atau penginventarisian istilah penamaan ditinjau dari aspeknya.

Analisis data dalam penelitian toponimi dan aspek penamaan desa-desa yang berada di kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi ini diperlukan metode triangulasi supaya hasil temuan dapat diverifikasi oleh pakar yang dapat memberikann interpretasi atas hasil penelitian yang berdampak pada keabsahan penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini melibatkan 3 stakeholder yaitu sejarawan, lembaga kebudayaan dan pemerintah daerah. Terakhir, data dianalisis berdasarkan data temuan yang dibagi kedalam klasifikasi letak geografis yang terdiri dari 28 desa yang berada di Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat di lapangan. Hasil tersebut berupa asal usul nama dan aspek penamaan desa-desa di 2 Kecamatan Kabupaten Muaro Jambi. Asal usul nama yang ditulis dalam deskripsi hasil

penelitian ini merupakan gambaran pengetahuan yang diketahui oleh informan maupun masyarakat setempat yang kemudian diabsahkan kepada sejarawan, lembaga kebudayaan dan pemerintah daerah sedangkan aspeknya disesuaikan berdasarkan teori aspek penamaan yang dikemukakan oleh (Yayat, 2009)

Asal usul Nama desa yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo.

Kecamatan Kumpeh ulu memiliki 18 desa diantaranya Desa Arang-arang, Desa Kasang Kota Karang, Desa Kasang Kumpeh, Kasang Lopak Alai, Desa Kasang Pudak, Desa Kota Karang, Desa Lopak Alai, Desa Muara Kumpeh, Desa Pamunduran, Desa Pudak, Desa Ramin, Desa Sakean, Desa Sipin Teluk Duren, Desa Solok, Desa Sumber Jaya, Desa Sungai Terap, Desa Tarikan dan Desa Teluk Jaya.

Kecamatan Taman Rajo memiliki 10 desa diantaranya Desa Dusun Mudo , Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Kunangan, Desa Manis Mato, Desa Rukam, Desa Sekumbang, Desa Talang Duku, Desa Tebat Patah dan Desa Teluk Jambu

Pemberian nama pada tempat biasanya akan berpengaruh pada peristiwa asal usul pada tempat tersebut sama halnya dengan penamaan pada desa, masyarakat yang bermukim pada suatu desa akan memberi nama desanya berdasarkan apa yang cenderung terjadi dan terdapat pada tempat yang mereka huni. Berikut akan dideskripsikan asal usul nama-nama desa di Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.

Kecamatan Kumpeh Ulu

No	Nama desa	Asal usul nama Desa
1	Arang arang	Desa ini diberi nama Desa Arang-arang karena dulunya desa ini adalah pusat pembuatan arang. Arang berasal dari berbagai jenis kayu yang keras kemudian dibakar sampai menjadi arang.
2	Kasang Kota Karang	Desa Kasang Kota Karang karena terdiri dari dua hamparan, yaitu bagian daratan tinggi yang bernama kasang dan daratan rendah berbentuk lebung yang disebut karang. Penyebutan karang sendiri berasal dari kata bekarang (mencari ikan dalam lebung).
3	Kasang Kumpeh	Desa ini diberi nama Kasang Kumpeh karena di area perkebunan di desa ini banyak ditumbuhi rumput yaitu rumput yang bernama kumpeh dan kata kasang adalah tanah kering atau dataran tinggi yang digunakan untuk berkebun.
4	Kasang Lopak Alai	Desa ini diberi nama Kasang Lopak Alai karena dulunya di desa ini, khususnya di perkebunannya tumbuh banyak pohon alai, sedangkan kata lopak adalah berasal dari kata lopok atau lebung yang artinya tempat cekung yang biasanya ada dirawa-rawa, dan kata kasang adalah tanah kering atau dataran tinggi yang digunakan untuk berkebun.
5	Kasang Pudak	Dinamakan desa Kasang Pudak karena dulunya banyak tanah perkebunan yang ditumbuhi atau ditanami daun pandan, kata pudak berasal dari bahasa banjar yang artinya pandan sedangkan kasang adalah tanah kering atau dataran tinggi yang digunakan untuk berkebun.
6	Kota Karang	Nama Desa karang adalah sebutan untuk tempat bermain, Kota Karang ramai
7	Lopak Alai	Desa ini dinamakan Lopak Alai karena desa ini mempunyai lebung dan di dekat lebung tersebut tumbuh pohon alai. Lopak artinya lopok atau lebung atau tempat cekungan yang biasanya ada dirawa-rawa, sedangkan Alai adalah pohon alai, yaitu pohon yang memiliki buah mirip buah petaitapi ukurannya besar.
8	Muara Kumpeh	Nama desa Muara Kumpeh berasal dari hamparan sungai yang ada rumput kumpeh di dalamnya. arti kata muara adalah hamparan sungai sedangkan kumpeh adalah nama rumput.
9	Pamunduran	Nama Desa Pemunduran berasal dari nama gula kemundur dulunya desa ini dijadikan tempat atau pusat membuat gula anau yang bernama gula kemundur.
10	Pudak	Dinamakan Pudak karena dulunya banyak tumbuh daun pandan sehingga desa tersebut diberi nama Pudak. Kata pudak artinya adalah pandan.
11	Ramin	Dinamakan Ramin karena dulunya di desa ini tumbuh banyak kayu yang bernama kayu ramin.
12	Sakean	Nama Sakean diambil dari kata <i>sake</i> atau berpindah. Jadi ada kisah di balik nama sakean. Dahulu, pada waktu air naik, maka semua ikan yang berada di sungai di desa ini berpindah atau ikut hanyut bersama air ke tempat lain atau <i>nyake</i> . Jadilah desa tersebut diberinama Sakean.
13	Sipin Teluk Duren	Dahulunya di desa ini terdapat sungai yang mana sungai tersebut banyak orang memanfaatkan untuk menghanyutkan atau menyeberangkan hasil panen durian pakai rakit atau pakai perahu ke

		daerah seberang. Kata sipin artinya Danau/sungai, teluk artinya Bagian laut atau sungai yang menjorok ke darat sedangkan duren adalah buah durian.			rerumpunan air yang menghalangi perjalanannya. Pria tersebut mengembara pada abad XVI atau IV sekitar tahun 1616 M dengan menggunakan perahu kecil. Pengembara tersebut sangat penasaran ketika ia menemukan sepotong kayu seperti sisa pembakaran oleh orang lain dan ia berfikir ada pemukiman di sekitar sungai tersebut dan ternyata pengembara tersebut menemukan pemukiman warga yang terletak dekat sungai kecil yang bernama sungai kerap, oleh karena pengembara tersebut diberilah nama desa yang ia temukan tadi dengan sebutan kelingking dan karena seiring perkembangan zaman berubah menjadi Kemingking dan nama desa kemingking dalam ini sangat berbeda makna dengan nama desa kemingking luar.
14	Solok	Kata solok berarti sumbangan. Desa ini bernama solok karena tanah di desa ini berasal dari sumbangan seseorang atau nenek moyang terdahulu.			
15	Sumber Jaya	Nama desa ini dibuat Sumber Jaya karena desa ini awalnya merupakan tanah yang dijadikan sebagai pusat keberhasilan. Maksudnya, dulu banyak masyarakat pendatang yang hidup sukses di desa ini dan kehidupannya menjadi jaya.			
16	Sungai Terap	Desa ini dinamakan Sungai Terap karena di sepanjang sungai banyak terdapat batang kayu terap..			
17	Tarikan	Dulunya yang mendiami desa ini hanya beberapa keluarga. kemudian mereka menarik atau mengajak orang-orang Jambi lainnya untuk tinggal di desa ini. Hal ini nama liannya adalah migrasi. Jadi dinamakanlah desa Tarikan.	3	Kemingking luar	Nama desa Kemingking Luar berasal dari nama buah kemiri, kemingking merupakan bahasa melayu Jambi. Dan pohon kemingking ini dulunya banyak ditemukan di desa Kemingking luar dan letak desa ini di bagian luar kecamatan Taman Rajo.
18	Teluk Jaya	Dapat diketahui bahwa nama desa ini dibuat Teluk Raya karena desa ini merupakan desa yang mempunyai teluk yang begitu besar melebihi ukuran normal desa lainnya. Kata jaya artinya besar.	4	Kunungan	Nama desa Kunangan berasal dari kata kundang yang artinya dibawa atau mengikut, dahulunya ada seorang yang setia atau sebagai pengawal Rajo Sulthan Thaha Syaifuddin yang bernama Ahmad, Ahmad diberi kekuasaan wilayah yaitu wilayah desa Kaunang atau Kundang, disebut Kunangan karena kesalahan masyarakat dalam menyebut nama desa tersebut.

Kecamatan Taman Rajo

No	Nama desa	Asal usul nama Desa			
1	Dusun Mudo	Nama desa Dusun Mudo bermakna sebagai desa yang baru dibuka dan desa ini merupakan pemekaran dari desa dusun Bungin. Dusun artinya Desa sedangkan Mudo artinya muda atau baru.			
2	Kemingking Dalam	Nama desa Kemingking Dalam berasal dari cerita kelingking seorang pengembara yang terluka saat membersihkan	5	Manis Mato	Nama desa Manis mato bermakna bahwasanya desa ini merupakan tempat yang sangat indah untuk dipandang mata.
			6	Rukam	Nama desa Rukam berasal karena dahulu disepanjang

7	Sekumbang	desa ini terdapat banyak pohon rukam. Nama desa sekumbang merupakan akronim dari sekuntum bunga, asal sekuntum bunga karena dahulunya ada warga yang menemukan sekuntum bunga di tepian sungai tempat dia bercocok tanam nama warga tersebut adalah Sebo dan ia adalah satu-satunya warga yang hidup di daerah tersebut dahulunya.
8	Talang Duku	Nama desa Talang duku berasal karena dahulu ada 4 orang suami istri yang berasal dari Sarolangun Bangko, Provinsi Jambi, 4 orang suami istri tersebut terkenal mempunyai kekuatan yang sulit untuk ditandingi oleh karena itulah nama desa Talang Duku sekarang ini diadaptasi dari nama desa 4 orang suami istri tersebut.
9	Tebat Patah	Nama desa Tebat Patah berasal karena dahulu ada seorang warga yang bernama Datuk Mangku yang ingin menangkap ikan dengan menggunakan tebat (perangkap bambu) setiap kali dibuat tebat itu selalu patah hingga 7 kali. Semenjak itulah nama desa itu diberi nama Tebat Patah.
10	Teluk Jambu	Nama desa Teluk Jambu berasal karena dahulu di desa ini terdapat banyak pohon jambu yang tumbuh di dekat perairan yang menjorok ke darat (teluk).

1. PEMBAHASAN

A. Aspek yang terkandung dalam penamaan desa-desa Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo. Kecamatan Kumpeh Ulu

1) Desa Arang-arang

Nama Desa Arang-arang termasuk unsur interaksi sosial masyarakat dimana karena desa ini dahulunya di desa ini terdapat

tempat pembuatan Arang jadi masyarakat sepakat memberikan nama desa ini dengan nama Desa Arang arang. Unsur interaksi sosial masyarakat tergolong kedalam aspek Kemasyarakatan.

2) Desa Kasang Kota Karang

Nama Desa Kasang Kota Karang termasuk unsur latar rupa bumi/geomorfologis dimana kata karang berarti dataran tinggi dan karang berasal dari kata bekarang (mencari ikan dalam lebung) dan terdapat sungai di desa ini. Unsur latar rupa bumi/geomorfologis termasuk kedalam aspek perwujudan.

3) Desa Kasang Kumpeh

Nama Desa Kasang Kumpeh termasuk unsur flora (tumbuh-tumbuhan) dimana kata kumpeh berasal dari nama rumput yaitu rumput kumpeh dan kasang berarti dataran tinggi. Unsur flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek perwujudan.

4) Desa Kasang Lopak Alai

Nama Desa Kasang Lopak Alai termasuk unsur flora (tumbuh-tumbuhan) di desa ini khususnya daerah perkebunan tumbuh banyak pohon alai, sedangkan kata lopak berasal dari kata lopok atau lebung yang artinya tempat cekung yang biasanya ada dirawa-rawa, dan kata kasang adalah dataran tinggi yang digunakan untuk berkebun. Unsur flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek perwujudan.

5) Desa Kasang Pudak

Nama Desa Kasang Pudak termasuk unsur flora (tumbuh-tumbuhan) kata pudak berasal dari bahasa Banjar yang artinya daun pandan dan kasang adalah dataran tinggi. Unsur flora (tumbuh-

tumbuhan) termasuk kedalam aspek perwujudan.

6) Desa Kota Karang

Nama Desa Kota Karang termasuk unsur Interaksi sosial masyarakat. Karang adalah sebutan untuk tempat bermain, Kota Karang ramai dengan masyarakat yang suka bermain. Banyak permainan yang ada di Desa tersebut, diantaranya main bola, badminton, dulmuluk, berjoget dan lain-lain. Unsur interaksi masyarakat termasuk kedalam aspek Kemasyarakatan.

7) Desa Lopak Alai

Nama desa Lopak Alai termasuk unsur flora (tumbuh-tumbuhan) dinamakan lopak alai karena di desa tersebut mempunyai lebung dan di dekat lebung tersebut tumbuh pohon alai. Lopak berarti artinya lopok atau lebung atau tempat cekungan yang biasanya ada dirawa-rawa. Unsur flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek perwujudan.

8) Desa Muara Kumpeh

Nama Desa Muara Kumpeh termasuk unsur Flora (tumbuh-tumbuhan) dan unsur wujud air. Dinamakan Muara Kumpeh berasal dari hamparan sungai yang ada rumput kumpeh di dalamnya. Arti kata muara adalah hamparan sungai sedangkan kumpeh adalah nama rumput. Unsur flora (tumbuh-tumbuhan) dan unsur wujud air termasuk kedalam aspek perwujudan.

9) Desa Pamunduran

Nama Desa Pamunduran termasuk unsur pola pemukiman. Dinamakan Pamunduran karena dulunya di Desa Pemunduran adalah tempat atau pusat membuat gula anau yang bernama gula kemundur. Unsur Pola Pemukiman termasuk kedalam aspek perwujudan.

10) Desa Pudak

Nama Desa Pudak termasuk unsur Flora (tumbuh-tumbuhan). Dinamakan pudak karena berasal dari bahasa Banjar, Pudak artinya Pandan, desa ini banyak sekali tumbuh pohon pandan. Unsur flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek perwujudan.

11) Desa Ramin

Nama Desa Ramin termasuk unsur Flora (tumbuh-tumbuhan). Dinamakan ramin karena dulunya dulunya di desa ini tumbuh banyak kayu yang bernama ramin. Unsur flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek perwujudan.

12) Desa Sakean

Nama Desa Sakean termasuk unsur Folklor. Sakean itu diambil dari kata sake atau berpindah. Jadi ada kisah di balik nama sakean. Pada waktu air naik atau pasang, maka semua ikan yang berada di sungai di desa tersebut berpindah atau ikut hanyut bersama air ke tempat lain atau nyake. Unsur Folklor termasuk kedalam aspek kebudayaan.

13) Desa Sipin Teluk Duren

Nama Desa Sipin Teluk Duren termasuk unsur wujud air, latar rupa bumi/geomorfologis dan Flora (tumbuh-tumbuhan). Dinamakan sipin teluk duren karena dahulunya di desa ini terdapat sungai yang mana sungai tersebut banyak orang memanfaatkan untuk menghanyutkan hasil panen durian menggunakan rakit atau pakai perahu ke daerah seberang. Kata sipin artinya Danau/sungai, teluk artinya Bagian laut atau sungai yang menjorok ke darat sedangkan duren adalah buah durian. Unsur wujud air, latar rupa bumi/geomorfologis dan flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek perwujudan.

14) Desa Solok

Nama desa Solok termasuk unsur folklor. Desa ini bernama solok karena tanah di desa ini berasal dari sumbangan seseorang atau nenek moyang terdahulu. Unsur folklor termasuk kedalam aspek kebudayaan.

15) Desa Sumber Jaya

Nama desa Sumber Jaya termasuk unsur folklor. Nama desa ini dibuat Sumber Jaya karena desa ini awalnya merupakan tanah yang dijadikan sebagai pusat keberhasilan. Maksudnya, dulu banyak masyarakat yang mencoba peruntungan di desa ini dan berhasil atau kehidupannya menjadi jaya. Unsur folklore termasuk kedalam aspek kebudayaan.

16) Desa Sungai Terap

Nama desa Sungai Terap termasuk unsur Flora (tumbuh-tumbuhan). Dinamakan Sungai Terap karena di sepanjang sungai di desa ini banyak terdapat batang kayu terap. Unsur flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek perwujudan.

17) Desa Tarikan

Nama desa Tarikan termasuk unsur interaksi sosial masyarakat. dulunya yang mendiami desa ini hanya beberapa keluarga. kemudian mereka menarik orang-orang Jambi lainnya untuk tinggal di desa ini. Hal inilah yang disebut sebagai peristiwa migrasi. Jadi dinamakanlah desa Tarikan. Unsur interaksi sosial masyarakat termasuk kedalam aspek kemasyarakatan.

18) Desa Teluk Jaya

Nama desa Teluk Jaya termasuk unsur latar rupa bumi/geomorfologis. Dinamakan teluk raya karena desa ini merupakan desa yang mempunyai teluk yang begitu besar melebihi

ukuran normal desa lainnya. Kata jaya artinya besar. Unsur latar rupabumi/geomorfologis termasuk kedalam aspek Perwujudan.

B. Kecamatan Taman Rajo

1) Desa Dusun Mudo

Nama desa Dusun Mudo termasuk unsur pola pemukiman. Dinamakan dusun mudo karena desa ini merupakan desa yang baru dibuka dan desa ini merupakan pemekaran dari dusun Bungin. Unsur pola pemukiman termasuk kedalam aspek Perwujudan.

2) Desa Kemingking Dalam

Nama Desa Kemingking Dalam termasuk unsur Folklor. Dinamakan Kemingking Dalam karena berdasarkan cerita rakyat berasal dari kisah Kelingking pengembara berubah menjadi Kemingking karena kesalahan masyarakat dalam menyebut. Unsur Folklor termasuk kedalam aspek Kebudayaan.

3) Desa Kemingking Luar

Nama desa Kemingking Luar termasuk unsur Flora (tumbuh-tumbuhan). Berbeda halnya dengan nama Desa Kemingking Dalam, nama desa kemingking luar karena berasal dari nama buah yaitu buah Kemiri. Kemingking berasal dari bahasa melayu Jambi. unsur Flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek Perwujudan.

4) Desa Kunangan

Nama desa Kunangan termasuk unsur Folklor. Dinamakan Kunangan karena berasal dari kata kundang atau kunang yang artinya pengikut, dahulu ada pengikut dari Raja Sultan Thaha bernama Ahmad ia sangat taat sebagai pengikut raja tersebut dan dia dihadiahkan terhadap desa ini. Unsur Folklor termasuk kedalam aspek Kebudayaan.

5) Desa Manis Mato

Nama Desa Manis Mato termasuk unsur interaksi sosial masyarakat. Manis mato bermakna manis dipandang mata. Unsur interaksi sosial masyarakat termasuk kedalam aspek Kemasyarakatan.

6) Desa Rukam

Nama desa Rukam termasuk unsur Flora (tumbuh-tumbuhan). Rukam berasal dari nama pohon rukam. Unsur Flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek Perwujudan.

7) Desa Sekumbang

Nama Desa Sekumbang termasuk unsur Flora (tumbuh-tumbuhan). Sekumbang adalah akronim dari sekuntum bunga. Unsur Flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek Perwujudan.

8) Desa Talang Duku

Nama Desa Talang Duku termasuk unsur Folklor . Nama talang duku diadaptasi dari nama desa 4 pasang suami istri yang terkenal kekuatannya. Unsur Folklor termasuk kedalam aspek Kebudayaan.

9) Desa Tebat Patah

Nama desa Tebat Patah termasuk unsur Folklor . Tebat adalah perangkap yang terbuat dari bambu dan patah sebanyak 7 kali. Unsur Folklor termasuk kedalam aspek Kebudayaan.

10) Desa Teluk Jambu

Nama desa Teluk Jambu termasuk unsur Flora (tumbuh-tumbuhan). Nama teluk jambu karena desa ini banyak terdapat pohon jambu dekat dengan daerah perariran atau teluk. Unsur Flora (tumbuh-tumbuhan) termasuk kedalam aspek Perwujudan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

Toponim 28 Nama Desa pada 2 Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi diantaranya Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo. Secara asal usul penamaannya, terdapat beberapa unsur asal usul yang terkandung dalam nama desa di 2 Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi diantaranya unsur latar rupa bumi /Geomorfologis, Flora, dan (folklor), pola pemukiman masyarakat, interaksi sosial masyarakat dan ada pula ditemukan akronim dan masih termasuk kedalam unsur Flora (Tumbuh-tumbuhan).

Berdasarkan aspeknya penamaan desa-desa di Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Taman Rajo tergolong dalam aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan dan aspek kebudayaan, aspek yang paling dominan pada penamaan desa di dua Kecamatan Tersebut yaitu aspek Perwujudan yang tergolong dalam unsur Flora (Tumbuh-tumbuhan).

DAFTAR PUSTAKA

- Camalia, M. (2015). Toponimi Kabupaten Lamongan (Kajian Antropologi Linguistik). *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.14710/parol.e.v5i1.8625>
- Fauziyyah, N. H. (2016). Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Gunung Kidul. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>.
- KBBI. (2012). Kamus Besar Bahasa

- Indonesia. Kemendikbud.go.id.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik (edisi keempat). Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gKNLDwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=tecM8 DpRkF&sig=_7tamPUmX8xsTea M8ZG7M6rZ8hE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Miles, M.B., dan H. (1994). Qualitative Data Analysis, a Sourcebook of New Methods (Tjejep Rohendi Rohidi. Terjemahan. California: SAGE Publications. Buku asli diterbitkan tahu 1984.
- Muhajir, N. (1990). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rais. (2008). Toponimi Indonesia : sejarah budaya yang panjang dari pemukiman manusia dan tertib administrasi (p. 277). Jakarta : Pradnya Paramita.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=350990#>
- Robert, S. (2015). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa, 1(1), 94–107.
<https://doi.org/10.22225/jr.1.1.105.1-17>
- Septiani, Y., Itaristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2020). Toponimi Desa-Desa di Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(1), 58.
<https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i1.2219>
- Sugiri, E. (2000). Faktor dan Bentuk Pergeseran Pandangan Masyarakat Jawa Dalam Proses Pemberian Nama Diri: Kajian Antropologi Linguistik. Wahana Tridarma.
- Sugiri, E. (2003). Perspektif Budaya Perubahan Nama Diri Bagi WNI Keturunan Tionghoa di Wilayah Pemerintah Kota Surabaya. 54–68.
- Yayat, S. dkk. (2009). Toponimi Jawa Barat (berdasarkan cerita rakyat). Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.